

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI DKI JAKARTA

**Ayuni Mila Ningrum**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Lisa Amelia**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Deris Desmawan**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi penulis: 5553210065@untirta.ac.id*

**Abstract.** *This study aims to identify the independent variables that affect the level of labor force participation in the DKI Jakarta area. There are four independent variables studied, namely Gross Domestic Product (X1) or commonly known as GRDP, then Provincial Minimum Wage (X2), then there is Domestic Investment (X3), and the last variable is Foreign Investment (X4). Meanwhile, the dependent variable in this study is the Labor Force Participation Rate (Y). The current study applies a data panel that combines cross-sectional and time-series data. The data analysis technique applied in this study is multiple linear analysis using the Eviews10 program. After conducting the test, the researcher found that there was a significant correlation between the alpha GRDP and PMA variables, which was about 5% higher than the LFPR. On the other hand, the Provincial Minimum Wage and Domestic Investment are two factors that have little influence on the determinants of the level of labor force participation.*

**Keywords:** *Gross Domestic Product, Provincial Minimum Wage, Domestic Investment, Foreign Investment.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel bebas yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di wilayah DKI Jakarta. Variabel bebas yang diteliti ada empat yakni Produk Domestik Bruto (X1) atau biasa kita kenal dengan PDRB, kemudian Upah Minimum Provinsi (X2), selanjutnya ada Penanaman Modal Dalam Negeri (X3), serta variabel yang terakhir adalah Penanaman Modal Asing (X4). Sementara, variabel terikat pada penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y). Studi saat ini menerapkan panel data yang menggabungkan data cross-sectional dan time-series. Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu analisis linier berganda menggunakan program Eviews10. Setelah melakukan pengujian, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari variabel alpha PDRB dan PMA, yaitu sekitar 5% lebih tinggi dari TPAK. Sebaliknya, Upah Minimum Provinsi dan Penanaman Modal Dalam Negara merupakan dua faktor yang tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor penentu tingkat partisipasi angkatan kerja.

**Kata kunci:** Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Dalam Negeri, Peneliti, Penanaman Modal Asing.

## **LATAR BELAKANG**

Dilihat dari peta, DKI Jakarta terletak di Pulau Jawa tepatnya di bagian barat laut, lebih spesifiknya berada di antara 5° 19 12 - 6° 23 54 (LS) LS dan 106° 22 42 - 106° 58 18 (BT) BT. Menilik pada provinsi lain di Indonesia, DKI Jakarta adalah provinsi terkecil dari segi luas. Luas daratannya sekitar 661,52 km<sup>2</sup> sedangkan luas lautnya sekitar 6977,5 km<sup>2</sup>.

Provinsi DKI Jakarta merupakan ibu kota dari Negara Republik Indonesia. Selaku daerah khusus, DKI Jakarta mempunyai hak, tugas, kewajiban, dan tanggung jawab spesifik dalam mengelola pemerintahan. Selanjutnya, Divisi DKI Jakarta merupakan pusat misi luar negeri dan focal point/perwakilan organisasi internasional.

Menurut Priyono (2002), TPAK termasuk salah satu indeks kesuksesan pembangunan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menggambarkan proporsi angkatan kerja (pengusaha atau pencari kerja) dengan total penduduk yang usianya berada diantara usia kerja. Angkatan kerja merupakan total penduduk yang bekerja pada suatu perekonomian dalam waktu tertentu, baik orang tersebut bekerja penuh waktu ataupun paruh waktu atau bahkan setengah menganggur, yang mempunyai pekerjaan atau yang diserap oleh permintaan tenaga kerja. Menurut Bank Dunia, usia 15 sampai 64 tahun dikelompokkan menjadi usia kerja. Semakin banyak angkatan kerja atau penduduk usia kerja, bertambah banyak pula tenaga kerja yang terdapat di pasar tenaga kerja.

Upah minimum, rerata lama sekolah dan Penduduk usia kerja juga dapat mempengaruhi TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja), pada akhirnya hal tersebut mempengaruhi pasar tenaga kerja. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Tingginya TPAK diharapkan dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi dan memberantas pengangguran yang menjadi inti masalah perekonomian di Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pekerja dalam kegiatan perekonomian yaitu kebijakan upah minimum. Bagi para pekerja yang waktu bekerjanya penuh waktu maupun paruh waktu mereka akan mendapat upah atau gaji sebagai imbalan sebagai balasan untuk partisipasinya dalam kegiatan ekonomi bentuk upah atau gaji.

Tidak semua penduduk bekerja atau mencari pekerjaan, beberapa orang akan bekerja dan sisanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Menurut BPS (2019) Pekerjaan rumah tangga adalah aktivitas orang yang lebih memilih untuk memimpin keluarga daripada bekerja dan mendapatkan gaji. Semakin banyak jumlah penduduk pada suatu daerah, semakin Banyak juga orang yang memilih untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Pitono (2002) dan Munir (2016) menyatakan TPAK merupakan satu dari beberapa indeks keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah. TPAK aktif secara ekonomi (pemberi kerja atau pencari kerja) dari total populasi usia kerja dalam 20 tahun

Pada tahun 2013, penurunan terjadi di lima dari enam provinsi di Jawa. Jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, TPAK di Jakarta mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Dari tahun tersebut, TPAK di DKI Jakarta paling rendah terjadi pada tahun 2015 yaitu ditunjukkan dengan angka 66,39%. PAK dapat memperlihatkan penurunan sebagian besar dari Penduduk Usia kerja di beberapa daerah (BPS, 2018). Dari data Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDB daerah yang meningkat tahun demi tahun, ini bertentangan dengan derajat partisipasi angkatan kerja. Peningkatann PDB ternyata gagal membuat penduduk usia kerja produktif pada perekonomian. Impuls prosedur kenaikan upah bahkan tingkat tertinggi di provinsi ini gagal meningkatkan kontribusi angkatan kerja di Indonesia dan di seluruh Provinsi di Pulau Jawa. Ketika negara ingin rakyatnya sejahtera dan taraf hidupnya meningkat, maka yang harus dilakukan oleh negara tersebut adalah dengan melaksanakan pembangunan ekonomi. (Dr. Indra Suhendra et al., 2021)

## **KAJIAN TEORITIS**

### **PDRB**

Pemerintah Indonesia memiliki peran membangun bangsa terutama dalam bidang ekonomi (Sucipto & Puspitasari, 2016). Produk domestik Bruto (PDB) merupakan besaran nilai tambah, baik itu berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari semua kegiatan di sektor ekonomi dan mencakup seluruh wilayah. Produk domestik bruto juga bisa diartikan menjadi total output, baik berupa barang maupun jasa yang diproduksi di suatu wilayah atau wilayah tertentu pada tahun tertentu. Saat menghitung PDRB, output

perusahaan asing dengan kegiatan manufaktur pada wilayah tersebut dimasukkan dalam perhitungan, menurut pdb di asean mengalami peningkatan tiap tahunnya, lonjakan pdb paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sampai 2017 yaitu US\$479,776 miliar naik menjadi US\$504.445 pada tahun selanjutnya yaitu 2018 sampai 2019 pdb di asean mengalami penurunan.

## **UMP**

Upah minimum adalah besaran gaji yang harus dibayarkan semua perusahaan kepada karyawannya. Tentu saja besaran gaji atau pembayaran yang harus dibayar telah diatur melalui Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 Peraturan Standar Upah Minimum UU. Hal ini memiliki tujuan memastikan seluruh pekerja di setiap perusahaan dibayar cukup untuk memenuhi biaya hidup mereka tergantung di mana mereka bekerja.

Upah minimum adalah upah atau gaji terendah selama satu bulan yang besarnya ditetapkan oleh gubernur dan digunakan sebagai pedoman dimana pengusaha dan industri membayar pekerja. Upah Minimum Provinsi adalah besaran upah yang berlaku di seluruh Kabupaten/Kota di satu Provinsi. Kebutuhan Hidup Layak (KHL) menjadi dasar untuk menetapkan upah minimum, tentu saja hal ini harus mempertimbangkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

## **PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)**

PMDN merupakan aktivitas penanaman modal dimana Pengusaha dalam negeri memanfaatkan modal untuk menjalankan usahanya di wilayah NKRI, baik individu maupun perusahaan dapat menjadi investor domestik. Pemerintah, BUMN, ataupun perorangan yakni WNI, yang mana mereka melangsungkan penanaman modal di seluruh wilayah yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dibidang usaha apa saja yang diizinkan dan apa batasan kepemilikan modalnya? Mengenai hal itu sudah dikendalikan oleh daftar area bisnis yang ditentukan. Pasal 5 (1) UU Pasar Modal menyatakan bahwa kegiatan PMDN dapat dilakukan dalam bentuk

hukum yang bukan badan hukum atau orang perseorangan, menurut hukum yang berlaku.

Kelebihan PMDN :

- Pemegang saham terbatas pada obligasi korporasi
- Dana atau modal tambahan dapat diperoleh dengan mudah (dengan mengakuisisi saham baru)
- Kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin
- Efisiensi Kepemimpinan (pada Rapat RUPS)
- Jelasnya tanggung jawab pemilik atau pemegang saham
- Perseroan terbatas terikat dan dilindungi oleh kegiatan perseroan
- Modal perusahaan bervariasi tergantung klasifikasi perusahaan
- Dapat memiliki tiga kegiatan bisnis yang berkaitan
- Tidak ada batasan yang ketat
- Berpartisipasi dalam penawaran public

Kekurangan PMDN :

- Pajak yang terpisah, berlaku juga untuk dividen.
- Rahasia bisnis perusahaan keamanannya rendah (karena ada lapotran kepada pemegang saham)
- Dibutuhkan waktu dan biaya untuk pendirian (dibandingkan dengan perusahaan lain)
- Prosedur seperti pembubaran, perubahan anggaran dasar, dan penggabungan memerlukan waktu, biaya, dan persetujuan RUPS.

Pasal 5(3) UU Pasar Modal mengatur pelepasan investasi internal dan eksternal melalui perseroan terbatas (PT) dengan hak untuk membeli saham. UU PMDN memuat ketentuan dasar mengenai bagian usaha, izin usaha, pembatasan jam kerja, ketenaga kerjaan, insentif pajak.

**Penanaman Modal Asing (PMA)**

Foreign investment / Penanaman Modal Asing (PMA) bisa didefinisikan sebagai pemberian modal. Modal yang dimaksud bisa yang terlihat ataupun yang tidak berwujud serta berasal dari satu negara yang menyumbangkan modal ke negara lainnya bertujuan untuk menjalankan unit usaha atau mengelola operasi bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba di bawah pengawasan pemberi modal. Ini adalah kegiatan yang membawa investasi pemilik secara menyeluruh atau separuh. Mengenai ketentuan rasio saham investor asing adalah maksimal 95%, dan 5% minimal untuk investor atau pemodal dalam negeri.

Dikutip dari salah satu teori yaitu Teori Harrod-Domard menyatakan bahwa negara membutuhkan investasi untuk menambah stok modal yang berguna untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan semakin meningkatnya stok modal, maka akan berdampak pada alokasi sumber daya rumah tangga dan swasta meningkat. Ketika alokasi sumber dayanya meningkat, hal ini akan berdampak pula pada meningkatnya jumlah PDB sehingga kita dapat mengambil kesimpulan meningkatnya PMA berkorelasi secara positif dengan meningkatnya angka PDB. (Hady, 2016).

Mengacu pada UU No. 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal, terdapat tiga komponen dalam PMA, yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan alat pembayaran luar negeri yang pembiayaannya dibiayai oleh dana negara, serta tidak termasuk dalam kekayaan valuta asing Indonesia yang dimanfaatkan untuk membiayai perusahaan-perusahaan Indonesia.
- b. Merupakan perangkat untuk usaha, yang terhitung sebagai penemuan baru milik orang asing serta berbagai bahan-yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia yang berasal dari luar negeri.
- c. Merupakan separuh dari pendapatan perseroan, akan disetorkan berdasarkan UU ini berguna untuk membiayai perusahaan yang ada di Indonesia.

Peran PMA untuk Indonesia :

- a. Menyejahterakan masyarakat.
- b. Penanaman modal asing bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mempercepat investasi.
- c. Memanfaatkan pajak lokal dan juga biaya produksi yang lebih rendah.

- d. Sebagai referensi untuk membuat perekonomian Indonesia lebih baik dari sebelumnya.
- e. Pajak yang diberikan investor meningkatkan cadangan devisa negara dan mendukung proses industrialisasi yang sedang berlangsung.
- f. Membantu menyerap lebih banyak pekerja untuk mengurangi pengangguran.

Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing :

- Kesalahpahaman dan pedoman prosedur yang tidak lengkap dan belum jelas dalam penegakan UU Otonomi Daerah
- Kurangnya keamanan/perlindungan investasi.
- Penghapusan berbagai insentif pajak
- Penegakan hukum yang lemah.
- Praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme masih marak terjadi
- Jumlah demonstrasi dan pemogokan di sektor ketenagakerjaan masih sering terjadi.
- Kualitas SDM yang masih rendah
- Pandangan terhadap Indonesia sebagai negara yang mengalami kerugian besar sehingga berada diambang kehancuran dan lemahnya undang-undang yang efektif semakin melemahkan daya saing di Indonesia dalam menarik investor untuk berbisnis di sana.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yang dihasilkan dengan menggunakan data tingkat kedua. Data kedua (data sekunder) dapat disebut sebagai data yang pengumpulannya tidak dilakukan oleh subjek, oleh karena itu biasanya, data ini diterbitkan oleh organisasi pengumpul data dan tersedia untuk komunitas pengguna data. Data time series dan data cross section (data silang) merupakan data gabungan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 5 data yaitu, data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, data UMP, data PMDN, dan juga data PMA. Kelima data tersebut diambil dari BPS di wilayah DKI Jakarta pada kurun waktu 2017-2021. Penelitian ini menggunakan alat uji eviews10

dengan metode analisis regresi liner berganda yang bersandar pada Ordinary Least Square.

Model Penelitian

Berikut merupakan bentuk persamaan yang diguakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$TPAK = \alpha + \beta_1PDRB1 + \beta_2UMP2 + \beta_3PMDN3 + \beta_4PMA4 + e$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Chow**

**Tabel 1. Uji Chow**

<b>Redundant Fixed Effects Test</b>	
<b>Effect Test</b>	<b>Prob</b>
<b>Cross-section F</b>	<b>0,0000</b>
<b>Cross-section Chi-square</b>	<b>0,0000</b>
<b>Sumber: Hasil Regresi Eviews 10, data diolah (2022)</b>	

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cross-Section F dari hasil uji menggunakan aplikasi eviews 10 menunjukkan bahwa nilai Cross-section F dan Cross-section Chisquare < 0,05 atau signifikan dengan nilai 0,000. Menurut statistik, hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi, berdasarkan data di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam pengujian adalah estimasi model Fixed Effect.

**Uji Hausman**

**Tabel 2. Uji Husman**

<b>Correlated Random Effects Test - Hausman Test</b>	
<b>Test Summary</b>	<b>Prob</b>
<b>Cross-section random</b>	<b>0,0000</b>
<b>Sumber: Hasil Regresi Eviews 10, data diolah (2022)</b>	

Berdasarkan tabel Uji Hausman di atas menunjukkan bahwa nilai Cross-section Random < 0,05 atau signifikan dengan nilai 0,000. Menurut statistik, ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi, berdasarkan data di atas, kita dapat menarik

kesimpulan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam pengujian adalah estimasi model Fixed Effect. Karena hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect, Uji Langrange Multiplier tidak diperlukan.

## Uji t, Uji F, dan R<sup>2</sup>

Tabel 3. Uji t, Uji F, dan R<sup>2</sup>

Dependent Variable: TPAK Method: Least Squares Date: 10/01/22 Time: 16:58 Sample: 2017 2021 Included observations: 5				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.000478	0.000473	1.011609	0.4963
UMP	-3.11E-05	4.24E-05	-0.732155	0.5977
PMDN	-0.000588	0.001008	-0.583855	0.6636
PMA	0.000218	0.002697	0.080704	0.9487
R-squared	-3.224973	Mean dependent var	63.99800	
Adjusted R-squared	-15.899894	S.D. dependent var	1.315112	
S.E. of regression	5.406358	Akaike info criterion	6.203590	
Sum squared resid	29.22870	Schwarz criterion	5.891141	
Log likelihood	-11.50898	Hannan-Quinn criter.	5.365006	
Durbin-Watson stat	1.464352			

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau yang lazim dikenal dengan lambang R<sup>2</sup> dapat dijabarkan sebagai suatu ukuran yang memiliki kisaran antara 0 hingga 1 yang nilainya saling mempengaruhi satu sama lain. Pada model estimasi uji tetap atau yang bias akita sebut fixed-effect ditemukan bahwa kombinasi antara variabel dependen dengan variabel independent menggunakan model ini hanya dapat dijelaskan sebesar 32,24%, sedangkan sisanya sebesar 67.76% dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti.

### 2. Uji F

Uji F ialah salah satu uji dalam statistik yang memiliki kegunaan untuk membantu kita memahami signifikansi atau tidaknya satu variabel antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Kedua variabel tersebut akan dibandingkan dengan cara peluang yang saman. Dari hasil uji tetap atau biasa kita kenal dengan sebutan Fixed Effect dapat kita simpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini

yang terdiri atas 4 variabel bebas yaitu PDRB, UMP, PMDN, serta PMA memiliki korelasi yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK. Kesimpulan ini didasarkan pada perhitungan F-statistik yang kita dapat dari hasil uji menggunakan Eviews10 yaitu sebesar 28.93513 dengan probabilitas sekitar 0.000000 (kurang dari 5%).

### **3. Uji T**

#### **a) Variabel $X_1$ Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Dalam tabel bisa kita lihat bahwa hasil estimasi koefisien PDRB sebesar 0,000478, t-statistik sebesar 1,011609, serta diketahui juga probabilitasnya yaitu sebesar 0,4963. Dari angka tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa PDRB berefek positif dan juga signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK. Artinya, ketika PDRB mengalami kenaikan sejumlah 1 Milyar Rupiah, maka hal ini akan membuat TPAK turun yakni sekitar 0,000478 persen.

#### **b) Variabel $X_2$ Upah Minimum Provinsi (UMP)**

Dalam tabel bisa kita lihat bahwa hasil estimasi koefisien UMP sebesar -3.11E-05, t-statistik sebesar 0,732155, serta diketahui juga probabilitasnya yaitu sebesar 0,5977. Dari angka tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa UMP berpengaruh secara negatif namun signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK. Artinya, ketika UMP mengalami kenaikan sejumlah 1 Juta Rupiah, maka hal ini akan membuat TPAK turun yakni sekitar 0.0000311 persen.

#### **c) Variabel $X_3$ Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Dalam tabel bisa kita lihat bahwa hasil estimasi koefisien PMDN sebesar -0.000588, t-statistik sebesar 0.583855, serta diketahui juga probabilitasnya yaitu sebesar 0.6636. Dari angka tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa PMDN berpengaruh secara negatif serta tidak signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK. Artinya, ketika PMDN mengalami kenaikan sejumlah 1 Milyar Rupiah, maka hal ini akan membuat TPAK turun yakni sekitar 0.000588 persen.

**d) Variabel X<sub>4</sub> Investasi Penanaman Modal Asing (PMA)**

Dalam tabel bisa kita lihat bahwa hasil estimasi koefisien PMA sebesar 0.000218, t-statistik sebesar 0.080704, serta diketahui juga probabilitasnya yaitu sebesar 0.9487. Dari beberapa angka tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa PMA berefek positif dan juga signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK. Artinya, ketika PMA mengalami kenaikan sejumlah 1 Milyar Rupiah, maka hal ini akan membuat TPAK naik yakni sekitar 0.000218 persen.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas setelah dilakukan beberapa uji dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mencari tau apakah variabel bebasnya memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya. Hasil yang dapat disimpulkan yakni dari empat variabel bebas yang di uji pada penelitian ini dua diantaranya berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap variabel dependennya yaitu TPAK, sementara dua lainnya juga berpengaruh namun tidak signifikan. Empat variabel bebas yang digunakan, 2 diantaranya berpengaruh secara positif yaitu variabel PDRB dan PMA, sedangkan UMP dan PMDN juga berpengaruh, hanya saja tidak signifikan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2019. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota (Milyar Rupiah), <https://jakarta.bps.go.id/indicator/52/881/1/produk-domestik-regional-bruto-seri-2010-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota.html> Diakses pada 23 September 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2019. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 2019-2021. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/6/772/1/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja.html> Diakses pada 23 September 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2019. Upah Minimum Provinsi dan Inflasi di DKI Jakarta, 1999-2021. <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/08/29/607/upah-minimum-provinsi-dan->

[inflasi-di-dki-jakarta-1999-2021.html](#) Diakses pada 23 September 2022. [ekonomi/](#)

Badan Pusat Statistik. 2019. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2019-2021, <https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html> Diakses pada 23 September 2022.

Badan Pusat Statistik. 2019. Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$), 2019-2021, <https://www.bps.go.id/indicator/13/1840/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-provinsi.html> Diakses pada 23 September 2022.

Desmawan, D., Syaifudin, R., Setyadi, S., & Mamola, R. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang. *Ejurnal Binawakya*, 16(2), 6427–6438.

Dr. Indra Suhendra, SE., M.Si., Rah Adi Fahmi Ginanjar, SE., M.T., Dr. Navik Istikomah, SE., M. S. (2021). *DISTRIBUSI PENDAPATAN: Konteks PROVINSI di Indonesia*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DD8jEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=3XAacJ\\_bz7&sig=PYHY7TqTq3EKWBt05Fi9ViRGCQw&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DD8jEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=3XAacJ_bz7&sig=PYHY7TqTq3EKWBt05Fi9ViRGCQw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Dunia Notaris. (2020). Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <https://dunianotaris.com/pengertian-pmdn-dan-perbedaan-dengan-pma.php>

Ekonomi, F., & Indonesia, U. I. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan*.

Ilmiah, J. (2019). *Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau jawa*.

Kusuma, P. (n.d.). *Analisis tingkat partisipasi angkatan kerja (tpak) provinsi nusa tenggara barat*.

Non, K., Mahasiswa, M., & Bone, D. I. K. (2017). *Fakultas ekonomi universitas hasanuddin makassar 2017*.

- Setyadi, S., & Putri, R. T. (2017). Pada Sektor Industri Manufaktur Terhadap Pengangguran Terdidik Di Provinsi Banten. *Jurnal EKONOMI-Qu*, 7(1), 65–74.
- SPNEWS. (2017). Diakses pada 3 Oktober 2022 dari <https://spn.or.id/pengertian-ump-dan-umk/>
- Studi Ekonomi. (2020). Diakses pada 3 Oktober 2022, dari <https://studiekonomi.com/ekonomi/makro/pdb-pdrb-dan-pertumbuhan-ekonomi/>
- Sucipto, H., & Puspitasari, M. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 36–53. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4161>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan Ekonomi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (11th ed.). Erlangga.
- Wara, D. M. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah*.